



Surabaya, 6 April 2022

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

“Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi”



Problematika Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid 19

Anisa Tri Damayanti*, Ardiyanti Silvia Nuro, Benny Eka Pradana, Dhita Yutdhi Aryanti, Hanifa Nur Laila, Norma Vira Yuliani, Sari Ulandari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*Email : anisatridamayanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang dilakukan pada SD di Jawa Timur yang melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dalam proses belajar mengajar dengan tujuan mengetahui masalah pembelajaran online selama pandemic covid-19. Teknik pengambilan data menggunakan angket yang disebarakan langsung kepada siswa. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar di jawa timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masalah yang terjadi termasuk kendala jaringan yang kurang baik dan sulit untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Upaya-upaya dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menemukan metode pembelajaran lain agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa dan menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Kata Kunci : Masalah Pembelajaran; Belajar Online; Pandemi Covid 19.

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang dilanda Pandemi Covid-19. Covid-19 ini merupakan virus yang berbahaya karena virus ini dapat berkembang cepat sehingga mengakibatkan infeksi serius pada organ pernafasan. Dengan adanya virus ini maka perekonomian di dunia lemah, adanya pembatasan sosial, dan adanya protokol kesehatan. Menurut Setiawan dkk., Penyakit virus corona 19 yang dikenal dengan COVID-19, merupakan salah satu jenis virus yang saat ini sedang menyerang semua negara di dunia (Setiawan & Iasha, 2020b). Penyebaran virus yang begitu cepat menyebabkan negara-negara di dunia melakukan segala cara untuk memutus mata rantai virus tersebut (Setiawan et al., 2020).

Pandemi COVID-19 ini, tidak hanya berpengaruh pada pendidikan ditingkat perguruan tinggi dan menengah saja, tetapi dimulai dari pendidikan usia dini dan sekolah dasar. Untuk mengantisipasi penyebaran virus Covid-19, proses pembelajaran tetap menggunakan pembelajaran berbasis online. Pembelajaran online merupakan salah satu jenis pembelajaran alternative yang menjadikan penggunaan internet untuk membantu siswa belajar (Setiawan & Iasha, 2020a). Pembelajaran online dapat dilakukan tanpa interaksi tatap muka dengan memanfaatkan kompleksitas gadget teknologi saat ini seperti notebook, table, dan smartphone. Namun beberapa masalah terjadi dalam pembelajaran online tidak dilakukan dengan kurangnya kreativitas, dan mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa (Utomo et al., 2021). Sehingga peserta didik maupun mahasiswa memiliki kewajiban untuk menyesuaikan diri dan memiliki kemampuan untuk belajar mandiri di rumah guna melindungi diri dan orang terdekat dari paparan virus corona ini. Namun faktanya, siswa tidak seluruhnya mampu beradaptasi dengan mudah pada pembelajaran online. Adanya pembelajaran online ini hanya membuat beberapa peserta didik kurang paham akan materi yang diberikannya karena pemberian materi dari guru kurang maksimal. Akibatnya, kemampuan peserta didik untuk memahami materi semakin menurun. (Marwanto, 2021)

Fakta lainnya yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara bahwa terdapat problematika yang dihadapi guru maupun orang tua saat menerapkan pembelajaran daring dan luring, salah satu problematika yang dihadapi orang tua kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, sarana dan prasarana. Senada dalam penelitian Wardani dalam (Harahap & Purwanta, 2021) yang menjelaskan beberapa kendala yang dihadapi orangtua yaitu untuk meningkatkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget.

Potret lainnya adalah ketidaksiapan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring secara

tiba-tiba, karena pandemi covid-19 tanpa persiapan yang matang. Akhirnya, sejumlah guru tidak mampu mengikuti perubahan dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Padahal sebuah keniscayaan guru itu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajarannya, lebih-lebih di masa pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring merupakan pola pembelajaran yang baru sehingga guru belum menguasai dengan baik, khususnya dalam merancang aktivitas pembelajarannya (Setiawan, Pramulia, et al., 2021).

Berdasarkan fenomena yang ditemukan, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian mengenai problematika pembelajaran daring dan luring anak usia dini di masa covid-19, maka peneliti merumuskan masalah “Apa saja problematika pembelajaran daring dan luring anak usia dini bagi guru dan orang tua dimasa pandemi covid-19?”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan informasi dari guru maupun orang tua tentang problematika yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring di saat masa pandemic covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hal tersebut sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai problematika siswa pada saat pembelajaran online dimasa pandemi covid 19 oleh siswa Sekolah Dasar di Jawa Timur. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey, karena peneliti melakukan penyebaran angket langsung ke siswa secara online melalui media social WhatsApp pada permasalahan belajar di rumah selama pendemi covid 19. Pengumpulan data selanjutnya adalah menggunakan metode kuesioner dengan plat form google form yang ditunjukkan kepada siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian maka peneliti membuat indikator untuk menuntun dalam pengumpulan data. Indikator dalam penelitian ini adalah kendala jaringan, keterbatasan sarana dan prasarana, waktu belajar, masalah kuota internet, kesulitan tugas, dan kesulitan materi.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu cluster random sampling. Cluster random sampling (Area) adalah pengambilan sampel berdasarkan pada daerah. Menurut Sugiono dalam (Nurdin et al., 2018) teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, mislanya penduduk suatu negara. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang ada di wilayah Jawa Timur. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 40 responden dengan kriteria usia 9-12.

Tabel 1. Sampel penelitian dari jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi
Laki-laki	17
Perempuan	23
Jumlah	40

Data yang dikumpulkan, dianalisis secara kualitatif dengan model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman dalam (Wahyuningsih, 2021) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas yang digambarkan dalam empat langkah. Empat langkah tersebut meliputi *data collecting* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang dihadapi siswa SD dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kegiatan penyebaran angket. Berdasarkan kegiatan tersebut maka hasil penelitian analisis masalah yang dihadapi oleh siswa SD di masa pandemi Covid-19 dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 2. Deskriptif Data Masalah Belajar Siswa

Pertanyaan	Kriteria		
	Benar (B)	Kurang Benar (KB)	Tidak Benar (TB)
1. Apakah terdapat kendala jaringan yang dialami dalam proses pembelajaran daring?	23	10	7
2. Apakah materi yang disampaikan selama pembelajaran daring bisa dipahami atau dimengerti?	18	20	2
3. Apakah selama pembelajaran daring mengalami keterbatasan sarana fasilitas Hp yang digunakan untuk mengakses internet?	15	11	14
4. Selama belajar di rumah, apakah guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu belajar di sekolah?	24	13	3
5. Apakah kalian mengalami masalah membeli paket internet agar dapat mengakses materi dari guru?	17	9	14
6. Selama belajar di rumah, apakah kalian sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas?	18	13	9
7. Apakah selama belajar di rumah guru sudah menjelaskan materi	21	13	6

pembelajaran dengan komunikasi langsung secara online?			
8. Apakah kalian mengalami kesulitan memahami materi yang diberikan guru melalui media sosial?	22	10	8
9. Selama belajar di rumah, apakah kalian sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas?	28	10	2
10. Selama belajar di rumah, apakah kalian mengalami kesulitan memahami materi dengan hanya membaca di buku paket karena guru hanya memberi penugasan saja?	27	9	4

Penelitian ini telah dilakukan secara online melalui google form dengan media penyebarannya melalui whatsapp. Penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data berupa angket sebanyak 10 pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pembelajaran yang dihadapi siswa SD dalam pembelajaran daring di masa pandemi. Hasil jawaban responden didapat secara online melalui google form yang akan diuraikan sebagai berikut: (1) Berdasarkan deskripsi yang telah dilakukan, pertanyaan pertama berbunyi “Apakah terdapat kendala jaringan yang dialami dalam proses pembelajaran daring?”. Dari jumlah 40 siswa SD, yang menjawab “Benar” ada 23 siswa, yang menjawab “Kurang Benar” ada 10 siswa, dan yang menjawab “Tidak Benar” ada 7 siswa.

(2) Berdasarkan deskripsi yang telah dilakukan, pertanyaan kedua berbunyi “Apakah materi yang disampaikan selama pembelajaran daring bisa dipahami atau dimengerti?”. Dari jumlah 40 siswa SD, yang menjawab “Benar” ada 18 siswa, yang menjawab “Kurang Benar” ada 20 siswa, dan yang menjawab “Tidak Benar” ada 2 siswa. (3) Berdasarkan deskripsi yang telah dilakukan, pertanyaan ketiga berbunyi “Apakah selama pembelajaran daring mengalami keterbatasan sarana fasilitas Hp yang digunakan untuk mengakses internet?”. Dari jumlah 40 siswa SD, yang menjawab “Benar” ada 15 siswa, yang menjawab “Kurang Benar” ada 11 siswa, dan yang menjawab “Tidak Benar” ada 14 siswa. (4) Berdasarkan deskripsi yang telah dilakukan, pertanyaan keempat berbunyi “Selama belajar di rumah, apakah guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu belajar di sekolah?”. Dari jumlah 40 siswa SD, yang menjawab “Benar” ada 24 siswa, yang menjawab “Kurang Benar” ada 13 siswa, dan yang menjawab “Tidak Benar” ada 3 siswa.

(5) Berdasarkan deskripsi yang telah dilakukan, pertanyaan kelima berbunyi “Apakah kalian mengalami masalah membeli paket internet agar dapat mengakses materi dari guru?”. Dari jumlah 40 siswa SD, yang menjawab “Benar” ada 17 siswa, yang menjawab “Kurang Benar” ada 9 siswa, dan yang menjawab “Tidak Benar” ada 14 siswa. (6) Berdasarkan deskripsi yang telah dilakukan, pertanyaan keenam berbunyi “Selama belajar di rumah, apakah kalian sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas?”. Dari jumlah 40 siswa SD, yang menjawab

“Benar” ada 18 siswa, yang menjawab “Kurang Benar” ada 13 siswa, dan yang menjawab “Tidak Benar” ada 9 siswa. (7) Berdasarkan deskripsi yang telah dilakukan, pertanyaan ketujuh berbunyi “Apakah selama belajar di rumah guru sudah menjelaskan materi pembelajaran dengan komunikasi langsung secara online?”. Dari jumlah 40 siswa SD, yang menjawab “Benar” ada 21 siswa, yang menjawab “Kurang Benar” ada 13 siswa, dan yang menjawab “Tidak Benar” ada 6 siswa.

(8) Berdasarkan deskripsi yang telah dilakukan, pertanyaan kedelapan berbunyi “Apakah kalian mengalami kesulitan memahami materi yang diberikan guru melalui media sosial?”. Dari jumlah 40 siswa SD, yang menjawab “Benar” ada 22 siswa, yang menjawab “Kurang Benar” ada 10 siswa, dan yang menjawab “Tidak Benar” ada 8 siswa. (9) Berdasarkan deskripsi yang telah dilakukan, pertanyaan kesembilan berbunyi “Apakah guru selalu memberi tugas membaca materi dan latihan untuk dikerjakan secara individu?”. Dari jumlah 40 siswa SD, yang menjawab “Benar” ada 28 siswa, yang menjawab “Kurang Benar” ada 10 siswa, dan yang menjawab “Tidak Benar” ada 2 siswa. (10) Berdasarkan deskripsi yang telah dilakukan, pertanyaan kesepuluh berbunyi “Selama belajar di rumah, apakah kalian mengalami kesulitan memahami materi dengan hanya membaca di buku paket karena guru hanya memberi penugasan saja?”. Dari jumlah 40 siswa SD, yang menjawab “Benar” ada 27 siswa, yang menjawab “Kurang Benar” ada 9 siswa, dan yang menjawab “Tidak Benar” ada 4 siswa.

Lebih lanjut, kendala yang dihadapi Guru SD dalam pembelajaran daring memanglah yang paling menonjol kesulitan jaringan internet dan terkait dengan pemaparan materi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Rigianti (2020) dan Jamaluddin, dkk. (2020) yang dikutip dalam (Sugiyono, 2020). Rigianti (2020) menyimpulkan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring salah satunya yaitu jaringan internet dan gawai. Sedangkan Jamaluddin, dkk. (2020) menyebutkan hambatan Pembelajaran Daring jaringan internet yang tidak stabil sebesar 23%.

Menurut (Wahyuningsih, 2021) selain kendala internet, bahwa konten materi pembelajaran daring juga belum tentu dipahami oleh semua peserta didik. Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran tidak komprehensif, karena para siswa menafsirkan materi tersebut dari sudut pandang mereka sendiri. Disamping itu setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap materi yang sama. Hal ini terbukti dari perbedaan yang signifikan terhadap materi yang telah diposting guru, banyak siswa yang menanyakan kembali mengenai materi yang telah diposting melalui chatting di whatshap atau menelpon langsung kepada guru. Biasanya setiap mata pelajaran memberikan tugas mandiri dan tugas kelompok kepada siswa. Siswa juga dibekali buku ajar dari sekolah sebagai bahan dan referensi dalam belajar. Situasi pembelajaran daring membuat para siswa kurang memahami materi sehingga menimbulkan rasa malas dan bosan.

PEMBAHASAN

Sejak adanya pandemi virus corona muncul pemerintah Indonesia mulai menerapkan pembelajaran secara daring dari mulai bulan Maret hingga saat ini. Menurut Putra Wijaya dalam (Dewi, 2020) belajar dirumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring, Jadi proses pembelajaran bisa terjadi di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu semua bisa berjalan dengan baik, dengan dukungan fasilitas seperti internet.

Menurut Setiawan dkk., Media pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar (Sari et al., 2022). Hal ini dilakukan untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Zulela et al., 2022). Seiring berkembangnya zaman yang ditunjang dengan hadirnya teknologi dan informasi, apabila saat ini wabah pandemi Covid-19 belum selesai menyebabkan dunia pendidikan juga mengalami perubahan (Setiawan, Apri Irianto, et al., 2021). Telah banyak ditemukan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, bahkan di masa pandemi saat ini, sehingga berimplikasi pada metode yang digunakan para pengajar (Utomo et al., 2021). Tenaga pendidik telah berusaha menggunakan berbagai media pembelajaran untuk melakukan pembelajaran secara maksimal supaya mempermudah siswa menerima materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran secara daring pastinya ada berbagai permasalahan atau hambatan yang terjadi seperti keterbatasan kuota internet, signal internet, siswa lebih sulit memahami ataupun permasalahan-permasalahan yang lainnya.

Menurut Daryono dalam (N, 2021) Pembelajaran daring/online merupakan sistem pembelajaran yang dapat membantu kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media elektronik. Pembelajaran daring memerlukan kesiapan belajar yang matang antara guru, siswa, dan orang tua. Jenis pembelajaran daring ini akan membantu siswa menjadi lebih mandiri. Hal ini karena siswa mungkin fokus pada layar untuk menyelesaikan tugas atau mendengarkan guru menjelaskan materi.

Menurut Fanny dkk., Peran guru dalam memberikan pengetahuan secara mekanistik (transfer of knowledge) telah digantikan oleh teknologi, sehingga guru harus di transformasikan agar melakukan peran lain yang tidak dapat dilakukan oleh teknologi (Fanny et al., 2021). Pembelajaran tidak lagi berorientasi materi dan intelektualitas, tetapi lebih berorientasi kepada proses, sikap, dan keterampilan hidup peserta yang dibutuhkan pada saat ini dan masa yang akan datang. Sehingga mereka dapat hidup dengan layak di lingkungan masyarakat termasuk masyarakat global. Tidak hanya itu peran guru dan orang tua pada masa sekarang sangatlah penting untuk mendidik anak, contohnya guru dalam menjalankan proses belajar mengajar harus

extra sabar dan harus menggunakan media pembelajaran berbasis IT serta yang mudah dipahami oleh siswa, guru dan orang tua contohnya WA, Google Meet dll. Disisi lain terdapat aplikasi lain yang populer digunakan dalam pembelajaran online yakni Zoom Meeting. Berbeda dengan Whatsapp, Zoom Meeting menawarkan fitur video conference yang dapat menampilkan wajah peserta secara real time dan slide presentasi atau video. Meskipun demikian aplikasi Zoom Meeting hanya bisa digubakan hanya 100 peserta saja untuk akun yang tidak berbayar (Setiawan et al., 2020)

Orang tua atau wali murid dirumah harus mendampingi anak-anaknya dalam belajar atau sekolah daring apa lagi untuk orang tua yang anaknya berada dikelas rendah karena guru susah untuk mendampingi atau proses belajar mengajar dikelas rendah menggunakan media pembelajaran yang berbasis IT tapi tidak semua orang tua yang bisa menjaga dan mengawasikan anaknya ketika belajardirumah karena rata-rata orang tua mereka ada yang bekerja dari sampai sore sehingga menyebabkan anakanak terabaikan dan anak jadi lepas kontrol dan tidak terkendali. Sejalan dengan pendapat dari Saifulloh and Darwis, 2020 dalam (Suriadi et al., 2021) peran guru dimasa pandemi sangat dibutuhkan dalam pengelolaan pembelajaran dimulai dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *evaluating* (evaluasi) dalam rangka meningkatkan proses belajar daring di masa pandemi covid 19 sekarang ini, baik implementasinya di dalam jaringan maupun diluar jaringan (Zulela et al., 2022).

Dari yang telah didapat dari hasil penelitian ini selanjutnya diolah. Olah data ini dilakukan secara deskriptif, yang berarti hasil penelitian ini akan diolah dengan menguraikan hasil penelitian apa adanya dari apa yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian. Peneliti mengumpulkan data menggunakan angket yang ditujukan untuk siswa. Berdasarkan angket, dapat dideskripsikan bahwa masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring salah satunya adalah adanya kendala jaringan pada saat proses pembelajaran, terbatasnya kuota internet, serta sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru pada saat proses pembelajaran daring dilakukan.

Menurut Asmuni 2020 dalam (Juliya & Herlambang, 2021) ketiadaan kuota yang dibutuhkan dalam mengakses jaringan internet. Kuota merupakan hal utama yang harus dimiliki siswa dalam mengakses internet selama pembelajaran daring. Dalam menggunakan aplikasi penunjang belajar siswa biasanya menghabiskan kuota lebih banyak dari biasanya. Sedangkan pada siswa yang kondisi ekonomi keluarganya menengah ke bawah menjadi sebuah permasalahan karena mereka terkadang tidak memiliki cukup biaya dalam membeli kuota. Mengingat bahwa dampak pandemi ini tidak hanya pada sektor pendidikan melainkan juga pada sektor bidang lainnya terutama ekonomi dimana banyak karyawan diberhentikan dari pekerjaannya, yang menyebabkan kesulitan dalam mendapatkan penghasilan selama pandemi.

Sehingga para orang tua siswa yang terkena dampak pandemi pada pekerjaannya menjadi kewalahan dalam memenuhi kebutuhankeluarganya terutama untuk anaknya dalam membeli kuota internet.

Kendala jaringan internet/signalhalini sering terjadi kepadapeserta didik yang berada di wilayah terpencil atau berada di daerah yang belum memiliki jaringan internet. Disini guru harus menyadari bahwa jika ada beberapa anak yang mengalami kendala jaringan karena di Indonesia masih banyak wilayah yang belum terpasang jaringan internet apalagi kalau guru tersebut mengajar disekolah wilayah terpencil. Daerah terpencil biasanya sangat susah sinyal bahkan mungkin belum adanya tower-tower perangkat sinyal atau jaringan dan sebelumnya diatas sudah dikatakan bahwa guru harus menyiapkan media-media pembelajaran yang mudah untuk dipahami siswa supaya pada saat proses pembelajaran siswa dapat memahami materi –materi yang diajarkan guru. Sejalan dengan Al Hawanah 2020 dalam (Ihwanah, 2020)pembelajaran daring memerlukan jaringan internet yang cukup. Pembelajaran daring dapat dilakukan di mana saja, misal di kampung halaman masing-masing guru atau siswa. Akan tetapi di beberapa kampung halaman itu ada daerah yang memiliki jaringan internet lemah sehingga dapat menghambat kegiatan pembelajaran daring. Lemahnya jaringan ini juga membuat pembelajaran daring tidak efektif, dan kurang efisien. Dikatakan tidak efektif, terkadang siswa lambat menerima materi dikarenakan sulitnya jaringan internet didaerah mereka. Tidak efisien karena jika internet lemah, guru atau siswa membutuhkan waktu yang lama dalam mengupload atau mengunduh materi pembelajaran (Iasha et al., 2020; Setiawan & Iasha, 2020b).

Permasalahan sulit memamhai materi yang diberikan oleh guru dikarenakan jaringan internet atau sinyal yang tidak stabil di semua daerah. Hali ini menyebabkan siswa menjadi sulit memahami materi yang diberikan oleh guru. Akibatnya, siswa menjadi malas untuk belajar dan mengerjakan tugas yang ada. Karena, tidak memahami materi yang diberikan oleh guru. Jika siswa sulit memahami materi yang diberikan oleh guru, maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan saat menghadapi ujian sekolah. Hal ini membuat pembelajaran daring belum sepenuhnya berjalan efektif. Alternatif lain jika beberapa siswa sulit untuk memahami materi yang diajarkan yaitu dengan cara belajar berkelompok dengan teman yang berdekatan rumah untuk membentuk kelompok belajar kecil yang terdiri dari 5orang. Guru dapat memberi materi tambahan dengan cara mendatangi kelompok-kelompok kecil yang telah dibentuk bisa juga disebut dengan istilah(menjemput bola).Pada hasil angket diatas menunjukkan hasil 23 siswa untuk kendala jaringan dan 27 siswa untuk kendala sulit memahami materi berdasarkan total keseluruhan40 siswa. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa benar adanya kendala-kendala tersebut yang dialami oleh siswa pada saat proses pembelajaran daring sedang berlangsung dan guru harus mensiasati permasalahan yang telah dihadapi siswa.

Dewi dalam (Zain & , Ika Candra Sayekti, 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran daring untuk peserta didik sekolah dasar memerlukan pendampingan serta pengawasan dari orang tua, agar peserta didik dapat mengoperasikan dengan baik dan benar. Untuk mencapai pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan harapan, maka diperlukan adanya sarana dan prasarana yang tepat dalam proses belajar (Rachamatika et al., 2021; Sudrajat et al., 2021). Selain itu harus ada kerjasama antara peserta didik dan orang tua. Karena dengan dampingan orang tua peserta didik lebih terarah dalam melakukan proses pembelajaran daring (Asrifah et al., 2020; Irawan & Iasha, 2021). Di kelas guru memiliki peran penting, seorang guru harus memiliki sikap dan sifat yang baik di lingkungan sekolah terutama pada saat pembelajaran di kelas Sumiati dalam (Sari et al., 2022; Zain & , Ika Candra Sayekti, 2021).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika yang terjadi yaitu diantaranya peserta didik merasa kesulitan untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa malas untuk belajar dan mengerjakan tugas yang ada karena tidak memahami materi yang diberikan oleh guru, kendala jaringan yang kurang baik adalah salah satu masalah dalam memahami materi pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Pembelajaran di era pandemi sangat beragam problematika yang dihadapi baik dari guru, peserta didik maupun orang tua siswa. Dalam pembelajaran daring di era pandemi masalah yang dihadapi berupahambatan yang terjadi seperti keterbatasan kuota internet, signal internet, siswa lebih sulit memahami ataupun permasalahan-permasalahan yang lainnya. Dari Penelitian yang sudah diambil dapat dikatakan bahwa peran guru dan orang tua sangat penting dalam pembelajaran daring. Karena jika pembelajaran dilakukan daring orang tua harus menemani atau mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Disini guru mempunyai peran penting dalam pembelajaran di era pandemi. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring berupa WA, Google meet dll. Peneliti mengumpulkan data menggunakan angket yang ditujukan untuk siswa. Dalam penyebaran angket didalamnya berisikan masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring salah satunya adalah adanya kendala jaringan pada saat proses pembelajaran, terbatasnya kuota internet, serta sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru pada saat proses pembelajaran daring dilakukan. Meskipun banyak kendala yang dialami dalam pembelajaran daring pendidikan harus tetap dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 183–193.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah

- Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fanny, A. M., Kusmaharti, D., & Setiawan, B. (2021). Aplikasi Pembelajaran Tematik Berbasis TIK: PPM Bagi Guru SD Hang Tuah X Sedati. *Manggali*, 1(2), 137–149.
- Harahap, S. A., & Purwanta, E. (2021). *Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi*. 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Iasha, V., Al Ghozali, M. I., Supena, A., Wahyudiana, E., Setiawan, B., & Auliaty, Y. (2020). The Traditional Games Effect on Improving Students Working Memory Capacity in Primary Schools. *Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education*, 1–5.
- Ihwanah, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid-19. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(2), 44–51. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i2.15>
- Irawan, S., & Iasha, V. (2021). Core Learning Model and Mathematical Disposition, Against Mathematics Problem Solving Ability of Elementary School Students. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(2), 122–129.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, XII(1), 281–294.
- Marwanto, A. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(4), 2097–2105.
- N, N. (2021). Effect of Online Learning on Students' Learning Achievement. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2), 165–171. <https://doi.org/10.37640/jip.v12i2.865>
- Nurdin, Hamdhana, D., & Iqbal, M. (2018). Aplikasi Quick Count Pilkada Dengan Menggunakan Metode Random Sampling Berbasis Android. *E-Journal Techsi Teknik Informasi*, 10(1), 141–154.
- Rachamatika, T., Sumantri, M. S., Purwanto, A., Wicaksono, J. W., Arif, A., & Iasha, V. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V SDN Di Jakarta Timur. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(1), 59–69.
- Sari, Y., Yustiana, S., Fironika, R., Ulia, N., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). The Design of Religious Value-Based Teaching Materials in Increasing Students' Learning Achievement Elementary School. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1137–1144.
- Setiawan, B., Apri Irianto, S. H., & Rusminati, S. H. (2021). *DASAR-DASAR PENDIDIKAN: Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa PGSD*. CV Pena Persada.
- Setiawan, B., & Iasha, V. (2020a). Corona Virus Disease 2019: The Perspective Opinion From Pre-Service Elementary Education Teacher. *Education, Sustainability & Society*, 3(2), 33–36. <https://doi.org/10.26480/ess.02.2020.33.36>
- Setiawan, B., & Iasha, V. (2020b). Covid-19 pandemic: The influence of full-online learning for elementary school in rural areas. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 6(2), 114–123.
- Setiawan, B., Juniorso, T., Fanani, A., & Iasha, V. (2020). Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19: Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 230–236.
- Setiawan, B., Pramulia, P., Kusmaharti, D., Juniorso, T., & Wardani, S. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Daring di SDN Margorejo I Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. *Manggali*, 1(1), 46–57.
- Sudrajat, A., Lovienica, M., & Iasha, V. (2021). Pengaruh Model Resource Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas IV SD Sekolah Dasar. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(1), 70–75.
- Sugiyono. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. 1(2), 44–51. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i2.15>
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>
- Utomo, G. M., Setiawan, B., Rachmadtullah, R., & Iasha, V. (2021). What Kind of Learning Media do

You Want? Need Analysis On Elementary School Online Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4299–4305.

Wahyuningsih, kompyang sri. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Dharma Praja Denpasar. *Jurnal Pangkaja*, 24(1), 107–118.

Zain, N. H., & , Ika Candra Sayekti, R. E. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.

Zulela, M. S., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371.